

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan itu penting dalam perkembangan dan mewujudkan setiap diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu bangsa tergantung pada anak yang mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia (SDM). Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang NO.20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 ayat 1), tercantum pengertian pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri sehingga memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian individu, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan dan kreativitas yang diperoleh individu dari masyarakat, bangsa dan negara bagi generasi mendatang.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan, jasmani, dan rohani anak diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu lembaga PAUD untuk anak usia 0-6 tahun. Usia ini dilakukan upaya anak usia 0-6 tahun lebih siap mengikuti pendidikan selanjutnya. Termasuk di taman kanak-kanak usaha dalam membantu memecahkan masalah, membantu pembuatan perencanaan, menumbuhkan potensi-potensi yang dimiliki.

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang meningkatkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal. Perkembangan kemampuan tersebut membutuhkan kondisi serta stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak mereka tercapai sesuai bahkan melebihi usianya.

Menurut Yusuf Syamsu (2001:15) dalam Ahmad Susanto(2011:19), perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau

organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangan (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyakut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).

Salah satu bidang pengembangan yang penting dalam kesiapan belajar dikemudian hari yaitu kognitif. Kemampuan perkembangan kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Sujiono,2004:1.3). Kemampuan ini sangat dibutuhkan untuk perkembangan pengetahuan anak.

Kognitif dikatakan proses berfikir anak secara kritis dan logis pada anak usia dini dengan perkembangan dan pertumbuhan anak dari usia 0-6 tahun anak perlu adanya stimulasi dalam pembelajaran sains yang dimaksud pengetahuan alam pada sejak dini agar anak dapat merangsang proses berfikir anak terarah dengan baik dilingkungan sosial.

Kemampuan kognitif diperlukan oleh anak dalam rangka mengembangkan pengetahuan secara natural tentang apa yang ia lihat, dengar, rasa, raba atau indra penciuman melalui panca indra anak yang dimilikinya perkembangan kognitif juga dimaksud perkembangan daya pikir anak untuk berfikir secara logis anak.

Menurut Fadillah (2014:23) Istilah pembelajaran berasal dari kata belajar, yaitu suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan penguatkan kepribadian. Melalui pembelajaran ini harapannya ilmu akan bertambah, ketrampilan meningkat, dapat membentuk ahlak mulia bagi bangsa negara indonesia dan generasi kedepan.

Pengembangan pembelajaran sains merupakan suatu keharusan, karena rumusan-rumusan tujuan tersebut dapat dijadikan standar dalam menentukan tingkat ketercapaian dan keberhasilan dari suatu program pembelajaran yang dikembangkan dan dilaksanakan. Dengan pentingnya pembelajaran sains adalah membantu pemahaman anak tentang konsep sains, membantu aspek-aspek yang terkait dengan keterampilan proses sains. Sains sebagai salah satu

alat pengungkap keberadaan dan rahasia alam jagat raya dan isinya atau sebagai salah satu sarana mencapai tujuan hidup manusia sangat penting dipahami dan dikuasai.

Sains adalah ilmu alam yang mempelajari tentang lingkungan alam sekitar antara lain. Hewan, air, tanah, tanaman, batu, pasir benda alam yang ada di lingkungan. Mengenalkan anak untuk belajar sains dalam kehidupan sehari-hari suatu proses mengembangkan kecerdasan kognitif anak secara alamiah dan menyeluruh.

Ilmu pengetahuan alam dalam pembelajaran untuk anak usia dini sangat penting sebagai proses pengetahuan anak dimasa kini hingga masa perkembangan dan pertumbuhan anak. Selain itu juga dengan pembelajaran alam dapat mengeksplor dalam dunia anak dan pelajaran alam. Anak juga dapat bertualang untuk menemukan benda-benda alam yang ada disekitar lingkungan mereka. Dengan pembelajaran seperti ini anak akan menemukan dunia dimana anak menemukan suatu hal yang belum pernah anak ketahui sebelumnya.

Dunia anak adalah dunia bermain dan belajar bukan diberikan pelajaran untuk harus paham dan harus bisa. Tetapi anak harus tahu dan mengetahui dengan sendirinya dengan lingkungan dimana anak menemukan sesuatu yang menurut anak menarik dan suka dalam suatu permainan yang anak belum pernah diketahuinya.

Mengacu pada pendapat Ali Nugraha (2005:27) pengembangan pembelajaran sains merupakan rumusan-rumusan tujuan yang dapat dijadikan standars dalam menentukan tingkat ketercapaian keberhasilan suatu program pembelajaran yang dikembangkan dan dilaksanakan. Dengan pentingnya pembelajaran sains adalah membantu pemahaman anak tentang pembelajaran konsep sains, membantu meletakkan aspek-aspek yang terkait dengan keterampilan proses pembelajaran sains.

Pengembangan pembelajaran sains pada anak, termasuk bidang pengembangan lainnya memiliki peran yang sangat penting dalam meletakkan dasar kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia yang

diharapkan. Amien (dalam Nugraha, 2005:3), mendefinisikan sains sebagai bidang ilmu alamiah, dengan ruang lingkup zat dan energy, baik yang terdapat pada makhluk hidup maupun tak hidup, lebih banyak mendiskusikan tentang alam (*natural science*) seperti fisika, kimia dan biologi. Jadi dalam pembelajaran sains terdapat berbagai bidang ilmu, diantaranya fisika, kimia, biologi, dan sebagian besar membahas tentang alam.

Semua pembelajaran sains di TK Aisyiyah Pabelan Kartasura cukup baik akan tetapi ada pengaruh dalam pembelajaran sains dalam kemampuan perkembangan kognitif anak masih perlu variasi dan inovasi hal ini dilihat dari pembelajaran LKS yang sering guru lakukan. Metode dan pembelajarannya, kurang menarik minat bakat terhadap peserta didik maka dari itu peneliti ingin mengetahui melalui pembelajaran sains apakah dapat mempengaruhi kemampuan perkembangan kognitif anak. Permainan sains ini nantinya akan membantu anak dalam memecahkan masalah, pembuatan perencanaan, pengelolaan kegiatan, maupun melaksanakan evaluasi sederhana.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Pembelajaran Sains Terhadap Perkembangan Kognitif Pada Anak Kelompok B Tk Aisyiyah Pabelan Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019”**

B. Identifikasi Masalah

Semua pembelajaran sains di TK Aisyiyah Pabelan Kartasura cukup baik akan tetapi ada pengaruh dalam pembelajaran sains dalam kemampuan perkembangan kognitif anak masih perlu variasi dan inovasi hal ini dilihat dari pembelajaran LKS yang sering guru lakukan. Metode dan pembelajarannya, kurang menarik minat bakat terhadap peserta didik maka dari itu peneliti ingin mengetahui melalui pembelajaran sains apakah dapat mempengaruhi kemampuan perkembangan kognitif anak. Permainan sains ini nantinya akan membantu anak dalam memecahkan masalah, pembuatan perencanaan, pengelolaan kegiatan, maupun melaksanakan evaluasi sederhana.

C. Pembatasan Masalah

Pembelajaran sains dapat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif pada anak sejak dini maka dari itu peneliti ingin mengetahui pada pembelajaran sains dan perkembangan kognitif yang dialami anak dalam proses pembelajaran sains saat itu.

D. Perumusan Masalah

Apakah pembelajaran sains berpengaruh terhadap perkembangan kognitif pada anak kelompok B TK Aisyiyah Pabelan Kartasura. Dalam proses pembelajaran sains berlangsung.

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui adanya pengaruh pembelajaran sains terhadap perkembangan kognitif anak kelompok B TK Aisyiyah Pabelan Kartasura.

F. Manfaat Penelitian

Bagi pengembangan pembelajaran ilmu sains diharapkan dapat memberikan informasi tentang pembelajaran inovatif yang mengembangkan kemampuan belajar bermakna dan mengembangkan kognitif pada Anak Usia Dini (AUD).

Manfaat hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi guru tentang suatu metode dalam pembelajaran yang mengembangkan kreativitas dan potensi peserta didik untuk menguasai pengembangan pembelajaran sains terhadap kemampuan perkembangan kognitif anak usia dini.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan solusi dan pengarahan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran sains terhadap kemampuan perkembangan kognitif anak.

2. Secara Penelitian

a. Bagi Siswa

- 1) Anak akan mengetahui konsep sains yang diterapkan.
- 2) Melatih anak untuk mengeluarkan pendapat tentang ilmu pengetahuan alam.
- 3) Dapat melatih anak untuk berkreasi atau merubah rasa ingin tahu dan mengetahui pembelajaran sains disekitarnya.

b. Bagi Guru

- 1) Guru dapat mengetahui perkembangan pengetahuan anak dipembelajaran sains.
- 2) Membantu guru untuk merubah pembelajaran sains yang mudah diterima atau dipahami anak.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat menambah pengalaman kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan penelitian.
- 2) Meningkatkan kualitas pendidik di sekolah
- 3) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di pendidikan anak usia dini.
- 4) Sebagai bahan masukan bagi Sekolah dalam menerapkan metode pembelajaran sains.

d. Bagi masyarakat

- 1) Membantu sumber daya manusia dalam kebutuhan hidup.
- 2) Memberi arahan bagi orang tua murid pendidikan usia dini sangatlah penting dalam generasi kedepan bangsa indonesia.